

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV SDN 12 PISANG KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh

MIMI KUMALA SARI

NIM : 93807

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

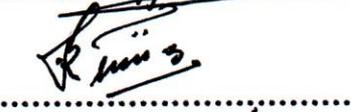
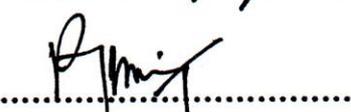
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan
Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPS Di
Kelas IV SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : Mimi Kumala Sari
NIM / TM : 93807/ 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Arwin, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Sri Amerta, M.Pd	
3. Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	
5. Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si	

ABSTRAK

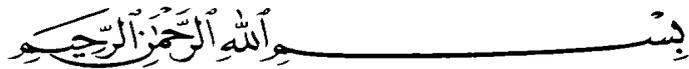
Mimi Kumala Sari, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa guru dalam proses pembelajaran IPS hanya menjelaskan materi pembelajaran, kurang melibatkan siswa secara langsung menemukan sendiri dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa, sehingga siswa menjadi bosan, kurang aktif dan tidak termotivasi saat pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS diadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012 di SD Negeri 12 Pisang Kota Padang, dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD terteliti. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 12 Pisang. Hal ini terlihat dari: Hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 73,21% meningkat pada siklus II menjadi 90,56%. Ini juga terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I adalah 68,74 meningkat menjadi 90,97% pada siklus II dan dari aspek siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 67,36% meningkat menjadi 88,16% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada hasil penelitian (1) ranah kognitif terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 64,76 pada siklus I menjadi 78,93 pada siklus II, (2) pada ranah afektif meningkat dari nilai rata-rata 68,82 pada siklus I menjadi 81,37 pada siklus II dan (3) pada ranah psikomotor meningkat dari nilai rata-rata 66,28 pada siklus I menjadi 80,05 pada siklus II.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

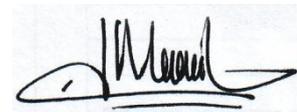
5. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku penguji II, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Yuslinawati, S.Pd, selaku kepala SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Ibu Ermawati. B, A.Ma.Pd, selaku guru kelas IV di SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
9. Ayahanda Baidus dan Ibunda Unang Yarli tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamiin...
10. Kakak ku Rini Febrianti dan adik ku Geri Purnama Putra serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.

11. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 BB-15 BP 2009 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.....!

Padang, Juli 2012

Penulis



Mimi Kumala Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	10
c. Kegunaan Hasil Belajar	11
2. Metode Pembelajaran	13
a. Pengertian metode	13
b. Jenis-jenis metode pembelajaran	14
3. Metode <i>Problem Solving</i>	15
a. Pengertian metode <i>Problem Solving</i>	15
b. Keunggulan metode <i>Problem Solving</i>	16
c. Langkah-langkah metode <i>Problem Solving</i> dalam pembelajaran IPS	17
4. Hakikat IPS	19
a. Pengertian IPS	19
b. Tujuan IPS	20
c. Ruang Lingkup IPS	21
d. Pelaksanaan metode <i>problema solving</i> dalam pembelajaran IPS	21
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Waktu dan Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
a. Pendekatan penelitian.....	27
b. Jenis penelitian.....	28
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Penelitian.....	35
E. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan.....	41
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	56
2. Siklus II	
Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	59
b. Pelaksanaan	60
c. Pengamatan	65
d. Refleksi	74
3. Siklus II	
Siklus II Pertemuan I	

a. Perencanaan.....	77
b. Pelaksanaan	78
c. Pengamatan	82
d. Refleksi	92
4. Siklus II	
Siklus II Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	94
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan	100
d. Refleksi	104
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	106
a. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>Problem solving</i>	106
b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>problema solving</i>	109
c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS	110
2. Pembahasan Siklus II.....	111
a. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>Problem solving</i>	111
b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>problema solving</i>	111
c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.....	113
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR RUJUKAN.....	118
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I.....	120
2. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan I.....	133
3. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek guru siklus I pertemuan I.....	136
4. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek siswa siklus I pertemuan I.....	143
5. Ketuntasan belajar siswa ranah kognitif siklus I pertemuan I.....	149
6. Ketuntasan belajar siswa ranah afektif siklus I pertemuan I.....	150
7. Ketuntasan belajar siswa ranah psikomotor siklus I pertemuan I.....	151
8. Hasil belajar kelompok siklus I pertemuan I.....	152
9. Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan I.....	153
10. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II.....	154
11. Hasil Penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS siklus I Pertemuan II.....	166
12. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek guru siklus I pertemuan II.....	169
13. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek siswa siklus I pertemuan II.....	176
14. Ketuntasan belajar siswa ranah kognitif siklus I pertemuan II.....	182
15. Ketuntasan belajar siswa ranah afektif siklus I pertemuan II.....	183
16. Ketuntasan belajar siswa ranah psikomotor siklus I pertemuan II.....	184
17. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan II.....	185
18. Hasil belajar kelompok siklus I pertemuan I.....	186
19. Perbandingan Penilaian Aspek Kognitif Siklus I (Pertemuan I dan II).....	187
20. Perbandingan Penilaian Aspek Afektif Siklus I (Pertemuan I dan II).....	189
21. Perbandingan Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I (Pertemuan I & II)...	191
22. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II.....	193
23. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran IPS siklus II pertemuan I.....	206
24. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek guru siklus II pertemuan I.....	209
25. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek siswa siklus II pertemuan I.....	216
26. Ketuntasan belajar siswa ranah kognitif siklus II pertemuan I.....	222
27. Ketuntasan belajar siswa ranah afektif siklus II pertemuan I.....	223

28. Ketuntasan belajar siswa ranah psikomotor siklus II pertemuan I.....	224
29. Hasil penilaian kelompok siklus II pertemuan I	225
30. Hasil belajar siswa siklus II pertemuan I	226
31. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus II pertemuan II.....	227
32. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan II ..	239
33. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek guru siklus II pertemuan II.....	242
34. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek siswa siklus II pertemuan II	248
35. Ketuntasan belajar siswa ranah kognitif siklus II pertemuan II.....	253
36. Ketuntasan belajar siswa ranah afektif siklus II pertemuan II.....	254
37. Ketuntasan belajar siswa ranah psikomotor siklus II pertemuan II	255
38. Hasil belajar siswa siklus II pertemuan II	256
39. Hasil penilaian kelompok siklus II pertemuan II	257
40. Perbandingan penilaian aspek kognitif siklus II (Pertemuan I dan II).....	258
41. Perbandingan penilaian aspek afektif siklus II (Pertemuan I dan II).....	260
42. Perbandingan penilaian aspek psikomotor siklus II (Pertemuan I dan II) .	262
43. Perbandingan hasil belajar Siswa siklus I (Pertemuan I dan II).....	264
44. Perbandingan hasil belajar siswa siklus II (Pertemuan I dan II)	266
45. Dokumentasi penelitian.....	268

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan 2.1 kerangka teori.....	25
2. Bagan 3.1 alur penelitian tindakan kelas.....	30

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPS merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas (2006:429) dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pada pembelajaran IPS siswa dituntut untuk aktif agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Agar pembelajaran IPS berhasil, Pembelajaran IPS perlu ditingkatkan karena penting bagi siswa untuk ke tingkat selanjutnya dan kemudian siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran IPS guru perlu memperhatikan konsepsi awal siswa sebelum pembelajaran. Jika tidak demikian, maka seorang guru tidak akan berhasil menanamkan konsep yang benar, bahkan dapat memunculkan sumber kesulitan belajar selanjutnya. Mengajar bukan hanya untuk meneruskan gagasan-gagasan pendidik pada siswa, melainkan sebagai proses mengubah konsepsi-konsepsi siswa yang sudah ada dan mungkin salah. Kenyataannya masih ada guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran hanya memberikan penjelasan sehingga siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran siswa hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga siswa tidak mampu dalam menyadari masalah yang terjadi dan tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan tingkah laku manusia, baik dalam memenuhi kebutuhan material, sosial, budaya,

jiwa, pemanfaatan sumber daya yang ada dimuka bumi, mengatur kesejahteraan, pemerintahannya, dan yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Salah satu cara adalah dengan merancang pembelajaran yang dapat membentuk siswa membangun sendiri pengetahuannya, sedangkan peran guru adalah sebagai motivator dan fasilitator serta diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan dunia nyata sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD. Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, yang berkaitan dengan isu sosial. Adapun materi di dalam IPS ini adalah materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan untuk membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan dalam hidup. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (dalam KTSP (2006:575) yang mengemukakan tujuan mata pelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerjasama, dan majemuk, ditingkat lokal, nasional dan ditingkat global.

Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai siswa, jika seorang guru dapat menyampaikan materi

pembelajaran IPS dengan cara yang baik. Oleh sebab itu seorang guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti dengan guru kelas IV di SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang meribut dan beberapa orang asyik bermain dengan teman sebangkunya. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru siswa lebih banyak diam, dalam proses pembelajaran siswa hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Sementara apabila guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Dari segi proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya menjelaskan pembelajaran dalam proses pembelajaran dan siswa hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa menjadi bosan dan menganggap bahwa pembelajaran IPS hanya hafalan. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh rendah. Siswa kurang dilibatkan secara langsung untuk menemukan sendiri dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Dan dalam pembelajaran siswa kurang terlibat secara aktif untuk berfikir dan penguasaan terhadap pembelajaran IPS dan kurang mampu dalam memecahkan masalah. Hal ini terbukti dari hasil nilai ujian semester I Tahun

ajaran 2011-2012 yaitu dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa 6,0 sedangkan nilai KKM yang diharapkan 7,0. Sebagaimana yang telah peneliti lihat dalam data nilai ujian semester I Tahun ajaran 2011-2012, data nilainya tersebut dapat dilihat pada tabel I dibawah ini :

Tabel I

**Daftar Nilai Ujian Semester I Siswa Kelas IV
SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2011/2012**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	FS	70	70		✓
2	SM	55	70	✓	
3	IMY	65	70		✓
4	MIR	50	70	✓	
5	ARY	65	70		✓
6	ML	55	70	✓	
7	PJA	68	70		✓
8	GHN	55	70	✓	
9	RDN	67	70		✓
10	NSA	50	70	✓	
11	SPT	70	70		✓
12	ANS	55	70	✓	
13	RYH	65	70		✓
14	HMK	50	70	✓	
15	MZ	70	70		✓
16	ALTF	65	70		✓
17	YLA	55	70	✓	
JUMLAH RATA-RATA		1030 60,58			

Sumber : Data Skunder Tahun Ajaran 2011/2012

Dari hasil ujian Semester I, IPS diperoleh nilai rata-rata siswa 60,58. Ini berarti, pembelajaran IPS di SDN 12 Pisang masih rendah dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu untuk memaksimalkan pelajaran di SD perlu didukung oleh bermacam-macam metode, maupun model pembelajaran yang bervariasi agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, salah satunya dengan menggunakan metode *problem solving*.

Mulyasa (2009:107) mengatakan bahwa “penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi oleh guru akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”

Sedangkan menurut Wina (2008:147) bahwa metode adalah “cara yang diinginkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tersebut tercapai secara optimal”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan mempergunakan teknik dari berbagai metode dan melakukan secara tepat akan memperbesar minat belajar pada siswa sehingga dapat mempertinggi hasil pembelajaran.

Dalam kehidupan masyarakat dampak dari pembelajaran IPS masih belum terlihat terutama pada nilai-nilai sosial, keterampilan sosial, dan partisipasi siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Kemampuan siswa dalam menanggapi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya juga belum terlihat.

Pada pembelajaran IPS salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *problem solving*. Gegne berpendapat dalam (Martinis, 2008:81) “*problem solving* atau pemecahan masalah merupakan tipe belajar yang tingkat lebih tinggi dan kompleks dibanding dengan tipe belajar lainnya”.

Sedangkan Nana (2004:85) mengatakan bahwa “metode *problem solving* bukan sekedar mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”. Metode *problem solving* cocok untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS, karena melibatkan tingkah laku, kebutuhan dan permasalahan sosial dalam kehidupan manusia yang ada di muka bumi ini.

Berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang.

Permasalahan pokok tersebut akan dirinci menjadi rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan pokok penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD N 12 Pisang kecamatan Pauh Kota Padang.

Tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancang pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang
3. Peningkatan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang dengan menggunakan metode *problem solving*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis adalah untuk menambah hasanah pengetahuan tentang pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPS melalui metode *Problem Solving*.

Sedangkan secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi para guru, proses dan hasil studi tentang penggunaan metode *problem solving* di dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan kemampuan meneliti dan melakukan tindakan perbaikan dalam meningkatkan proses hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah, sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran, khususnya proses pembelajaran IPS di SD
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* dan juga dijadikan masukan pengetahuan sebagai pendukung untuk menggunakan metode lain dalam memimpin proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkatan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa tersebut dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana (2006:2) “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan dasar tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami dan dimiliki oleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seorang siswa, maka siswa tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2008:2) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkan dalam kehidupannya.

b. Jenis –jenis Hasil Belajar

Kingsley (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni: “a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan

pengertian, c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap dan e) keterampilan motoris”. Nana juga menambahkan bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyanin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan jenis-jenis hasil belajar siswa harus mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan/penguasaan intelektual), ranah afektif (sikap/nilai), dan ranah psikomotor (kemampuan/keterampilan berindak).

c. Kegunaan Hasil Belajar

Kegunaan hasil belajar untuk dapat melihat perubahan tingkah laku siswa setelah ia menerima pengajaran dari guru. Manfaat kegunaan hasil belajar bagi guru adalah dapat mengetahui siswa yang sudah berhasil menguasai bahan pelajaran tertentu dan belum menguasai . Dalam hal ini maka guru dapat memusatkan perhatian pada siswa yang belum menguasai pembelajaran. Mencari sebabnya dan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilannya dapat ditingkatkan, apakah materi atau kegiatan yang dilakukan siswa sudah tepat dan apakah metode yang digunakan guru sudah tepat. Jika sebagian besar siswa mendapat nilai buruk

atau tidak menguasai bahan mungkin disebabkan strategi atau metode yang digunakan kurang tepat oleh karena itu guru harus mawas diri dan mencari metode yang lebih tepat. Dan manfaat hasil belajar bagi siswa adalah siswa dapat mengetahui keberhasilan mengikuti pelajaran dengan melihat nilainya. Ada kemungkinan-kemungkinan nilai yang diperoleh memuaskan atau tidak memuaskan. Apabila nilainya memuaskan hal ini akan memotivasi siswa ingin mencapai kepuasan itu dikemudian hari dan ini berarti akan berusaha giat belajar. Dan apabila nilainya tidak memuaskan siswa akan memacu diri agar pada lain kali hal ini tidak terulang. Namun jika siswa yang lemah kemauannya akan menjadi putus asa dengan nilai tidak memuaskan.

Menurut Ngalim (2006:5), menyebutkan kegunaan hasil belajar adalah: “1) untuk mengetahui kemajuan dan melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”.

Abdul (2000:11) menjelaskan kegunaan hasil belajar, yaitu: “1) sebagai tolak ukur, yaitu untuk mengetahui kekurangan atau keberhasilan siswa, guru atau program pembelajaran yang telah disampaikan melalui proses pembelajaran, 2) sebagai media klarifikasi, indikasi dan penalaran diri, nilai, dan masalah, dan 3) sebagai media reduksi, yaitu melalui penilaian, nilai-nilai moral yang telah dianut oleh seorang siswa selama ini dapat diperkuat.

Berdasarkan penjelasan dari kegunaan hasil belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegunaan hasil belajar adalah memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode dalam proses pembelajaran sangat berperan penting, karena dengan menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik.

Menurut Wina (2006:147) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Nana (2004:76) “Metode ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat proses pembelajaran melalui proses interaksi guru dan siswa dengan

mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena metode mempunyai kedudukan sangat penting menjadi sarana yang menunjang untuk materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dipahami siswa, karena siswa merasa termotivasi dengan adanya metode yang digunakan guru sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan.

b. Jenis-jenis metode pembelajaran

Menurut Nana (2004:76) “Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Tugas guru ialah memilih berbagai jenis metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah: a) metode ceramah, b) metode tanya jawab, c) metode diskusi, d) metode tugas belajar dan resitasi, e) metode kerja kelompok, f) metode demonstrasi dan eksperimen, g) metode sosiodrama (*role-playing*), dan h) metode *Problem solving*.

Syaiful, (2006:83) Dalam pembelajaran terdapat bermacam-macam metode yang harus dikuasai guru diantaranya: metode proyek, eksperimen,

tugas dan resitasi, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, *problem solving*, karyawisata, tanya jawab, latihan, ceramah dan lain-lain.

Dari bermacam-macam metode di atas maka yang menjadi pembahasan peneliti adalah metode *problem solving*, karena lebih terkait dengan permasalahan yang akan menjadi objek penelitian.

3. Metode *problem solving*

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik pribadi maupun kelompok yang dipecahkan secara sendiri atau bersama-sama.

Nana (2004:85) menyatakan: “Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Adnan (2008:1) menyatakan:

“Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas maka *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan metode yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga siswa maupun untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

b. Keunggulan Metode *Problem Solving*

Penggunaan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran sangat baik dilakukan, karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan atau keunggulan.

Menurut Wina (2008:220) menjelaskan keunggulan metode *problem solving* adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran,
- 2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan pelajaran untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
- 3) Dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa, metode *problem solving* dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- 4) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan nyata dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- 5) Bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja,
- 6) lebih menyenangkan dan disukai,
- 7) dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru,
- 8) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata dan,
- 9) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya Martinis (2008:820) mengemukakan bahwa metode *Problem solving* mempunyai beberapa kelebihan, diantara kelebihan tersebut adalah:

1) Siswa dapat menguasai dan memahami materi secara penuh, 2) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 3) mengembangkan keterampilan berfikir dan nalar siswa, 4) mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, 5) meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya di dalam bermasyarakat, dimanan siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah, 6) mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

Berdasarkan keunggulan metode *problem solving* yang dikemukakan di atas, hendaknya dalam melaksanakan metode ini guru harus menyesuaikan dengan materi yang dijarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Langkah-langkah Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS

Pengunaan metode *problem solving* ini akan berhasil apabila dalam pelaksanaanya sesuai dengan langkah-langkah penggunaanya.

Menurut Nana (2004:85) langkah-langkah penggunaan Metode *problem solving* adalah sebagai berikut: “1) adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, 2) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, 4) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, 5) menarik kesimpulan.

Wina (2006:217) menjelaskan beberapa langkah-langkah penggunaan *problem solving*, sebagai berikut:

1) menyadari masalah, yaitu mulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari fenomena yang ada, 2) merumuskan masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang dengan menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah, 3) merumuskan hipotesa, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, 4) mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, 6) menentukan pilihan penyelesaian, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Langkah-langkah *problem solving* yang dikemukakan oleh Lufri (2004:34) 1) Memahami masalah, 2) Merumuskan masalah, 3) Mengajukan beberapa alternatif pemecahan atau solusi masalah, 4) Memilih solusi yang tepat dan menguraikannya sehingga masalah dapat dipecahkan.

Menurut Mulyasa (dalam Gagne 2009 :111) langkah-langkah Pembelajaran dengan metode pemecahan masalah (*problem Solving*) akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1) merasakan adanya masalah-masalah yang potensial, 2) merumuskan masalah, 3) mencari jalan keluar, 4) memilih jalan keluar yang paling tepat, 5) melaksanakan pemecahan masalah, 6) menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum.

Dari berbagai uraian pendapat di atas, langkah-langkah Penggunaan metode *problem solving* yang peneliti pakai adalah langkah-langkah

menurut Wina (2006:218), dimana metode *problem solving* akan berhasil apabila dalam penggunaannya sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Tahapan dalam pelaksanaannya harus sistematis mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian.

4) Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) “IPS merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isi-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografis, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Sedangkan menurut Crosby (dalam Daswaniswati 2006:55) IPS didefinisikan sebagai studi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan, manusia dan manusia dengan lingkungannya.

b. Tujuan IPS

Mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang banyak menekankan pada pembentukan sikap kepribadian dan mental siswa yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Selain itu mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa dapat memperoleh konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan, solusinya sehingga mampu berkomunikasi dan berkerjasama di lingkungannya baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Seperti yang dikemukakan Depdiknas (2006:575), tujuan IPS di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkolaborasi dalam bermasyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Pembelajaran IPS dengan tujuan yang diuraikan di atas akan melahirkan orang-orang yang mampu berfikir logis dan kritis, mampu memecahkan masalah, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, mampu bekerjasama dan berkolaborasi, bertanggung jawab, mampu berkomunikasi dengan baik serta dapat bertindak sesuai aturan yang akan menciptakan negara yang aman dan damai.

c. Ruang lingkup IPS

Menurut KTSP (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah : “a) manusia, tempat dan lingkungan, b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, c) Sistem, sosial dan budaya, d) Perilaku, ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Arifin (2008:1) ruang lingkup IPS adalah :

1) Sistem sosial budaya: Individu, kelompok masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, struktur sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya, 2) Manusia, tempat dan lingkungan: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan, 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, pengelolaan keuangan perusahaan, 4) Waktu, berkelanjutan dan perubahan: Persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup, kekuasaan dan PARPOL, masyarakat demokratis, pancasila dan konsitusi negara serta globalalislasi.

d. Pelaksanaan metode *Problem solving* dalam pembelajaran IPS

Metode *problem solving* dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah-masalah pada mata pelajaran IPS. Agar tujuan pembelajaran IPS yang diinginkan tercapai, seorang guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada siswa. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran *problem solving* menurut Wina (2008:216) adalah sebagai berikut:

a) Bahan yang akan diajarkan harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*konflik issue*) yang biasa bersumber berita, rekaman video, dan yang lainnya. b) bahan yang dipilih adalah yang bersifat familiar dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat

mengikutinya dengan baik. c) bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa menfaatnya. d) bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. e) bahan yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik perlu merasa perlu untuk mempelajrinya.

Untuk melaksanakan metode *problem solving* dalam pembelajaran maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya, agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Made (2009:94) persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seperti berikut ini:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalam terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Membuat atau memperbanyak lembar kerja siswa (LKS) yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- d. Kesiapan siswa dalam mendengarkan pembelajaran

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* menurut Wina (2006:218) adalah:

- a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah: menyiapkan kondisi kelas, berdo'a, mengabsen, membuka pelajaran,

menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dan tanya jawab untuk pengembangan materi.

b. Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran IPS pada materi masalah sosial di kelas IV SD maka kegiatan inti yang harus dilakukan hendaknya sesuai dengan langkah-langkah metode *problem solving*, yaitu;

Kegiatan *Problem solving* dilaksanakan dengan materi yang akan di ajarkan atau disampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan mendapatkan suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah. Selama kegiatan *problem solving* berlangsung guru harus selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Dalam kegiatan inti ini hendaknya langkah-langkah metode *problem solving* benar-benar terlihat. Setiap langkah tersebut hendaknya dilakukan oleh guru. Mulai dari menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis sampai menentukan pilihan penyelesaian.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila siswa tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa menyadari ketelitiannya.

c. Kegiatan akhir

Data yang diperoleh siswa dapat ditetapkan kemudian melakukan evaluasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Kerangka Teori

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan manusia, lingkungan dan isu-isu sosial. Dalam kehidupan diwarnai dengan berbagai permasalahan hidup yang harus diketahui manusia melalui pembelajaran di SD. Pembelajaran IPS di SD harus bisa memacu daya pikir siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang salah satunya bisa melalui metode *problem solving*.

Pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving*. Cara pembelajaran ini akan menanamkan keterlibatan mental, fisik, sosial. Dengan demikian tampak keceriaan dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasa membuat siswa jenuh, sebab di dalam metode *problem solving* ini megajak siswa belajar sambil memecahkan masalah, sehingga semangat dan rasa ingin tahu pada siswa akan termotivasi.

Metode *problem solving* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menanamkan kepada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari data dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

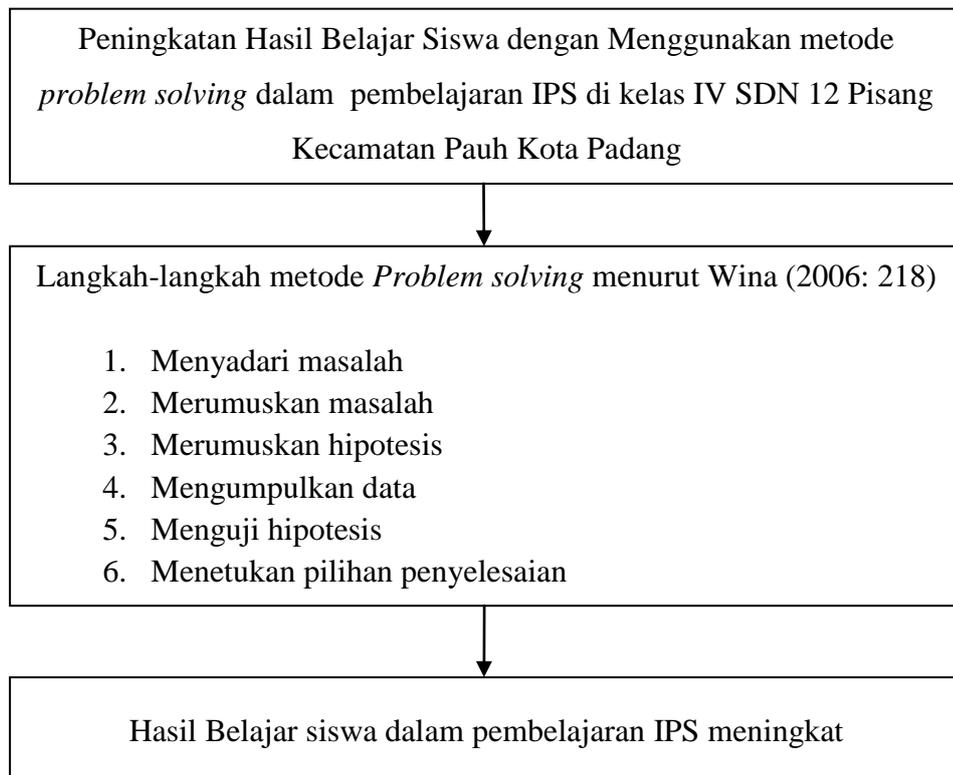
Jika syarat penggunaan metode *problem solving* di atas terpenuhi maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa

aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Metode *problem solving* yang akan peneliti terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS.

Dengan demikian peneliti dapat menyatakan bahwa penerapan metode *problem solving* ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di SD, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran IPS dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

KERANGKA TEORI



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pada pembelajaran IPS dimulai guru dengan melakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan pembelajaran. Persiapan tersebut diantaranya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang komponennya penyusunnya terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Metode pembelajaran, Media dan Sumber pembelajaran serta Penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. Pelaksanaan Pembelajaran ini dirancang berdasarkan metode *problem solving*.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode *probbel solving* dilaksanakan dengan 6 langkah yaitu: 1) menyadari masalah, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, 6) Menentukan pilihan penyelesaian. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor pada siklus I dari aspek guru adalah 68% meningkat

menjadi 90% pada siklus II dan dari aspek siswa adalah 67% meningkat menjadi 88% pada siklus II.

- 3) Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, karena metode *problem solving* menuntut siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya.

Meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* bagi siswa kelas IV SDN 12 Pisang. Dimana hasil belajar dapat dilihat dari siklus I aspek kognitif 64%, aspek afektif 68%, dan aspek psikomotor 66% dengan memperoleh rata-rata 66% (termasuk dalam kategori cukup). Sedangkan hasil belajar siklus II aspek kognitif 78%, aspek afektif 81%, dan aspek psikomotor 80% dengan memperoleh rata-rata 79% (termasuk dalam kategori baik).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS, yaitu :

1. Disaran kepada guru membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perancangan yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran disarankan mempertimbangkan kurikulum, dan minat siswa.
2. Disarankan kepada guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving* memperhatikan 6 langkah pembelajaran *Problem solving* di kelas, karena penerapan keenam langkah ini akan memudahkan guru mencapai

tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS khususnya pada materi masalah sosial.

3. Disarankan pada guru agar menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan akan membuat siswa belajar dengan lebih semangat dalam belajar dengan menerapkan langkah-langkah metode *problem solving* dalam pembelajaran sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.